

Potensi-Potensi Keunggulan Manusia Yang Bisa Dikembangkan Lewat Pendidikan

by Nurhabibah Harahap

Submission date: 01-May-2024 11:52PM (UTC-0500)

Submission ID: 2368547461

File name: KATALIS_PENDIDIKAN_-_VOL._1_NO._2_JUNI_2024_Hal_40-45.pdf (1.34M)

Word count: 2732

Character count: 17323



Potensi-Potensi Keunggulan Manusia Yang Bisa Dikembangkan Lewat Pendidikan

Nurhabibah Harahap¹, Nurbaya Harahap², Anisa Octavia³,
Indah Ayu Fitriani⁴, Wismanto⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Muhammadiyah Riau

200803010@student.umri.ac.id¹, 200803018@student.umri.ac.id²

200803006@student.umri.ac.id³, 200803036@student.umri.ac.id⁴, wismantoabuhasan@umri.ac.id⁵

Abstract. *In essence, humans have potential, according to Islamic education, humans are equipped with basic potential in the form of physical (hearing, sight), reason, and spirit which still need development to prepare for life since birth. This development is influenced by the family, community and school environment. This development process will last a lifetime and aims to serve oneself to Allah SWT. So the basic potential is influenced by the environment (external factors). The aim of this research is to explain the potential for human excellence that can be developed through education. The approach in this research is a qualitative descriptive method, the type of research is library research, namely research through library or literary studies. The result of this research is the importance of developing the potential that humans have because humans are the noblest creatures among other creatures and they were made by Allah in the best form/event, both physically and psychologically, and are equipped with various potential tools. and basic potentials (fitrah) that can be developed and actualized as optimally as possible through the educational process.*

Keywords: Potential, Human, Education

Abstrak. Hakikatnya manusia memiliki potensi, menurut pendidikan islam adalah manusia telah dibekali dengan potensi dasar berupa jasmani (pendengaran, penglihatan), akal, ruh yang masih perlu pengembangan untuk bekal hidupnya semenjak kelahirannya. perkembangan ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga masyarakat, sekolah. Proses pengembangan ini akan berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah swt. Jadi potensi dasar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang potensi-potensi keunggulan manusia yang bisa dikembangkan lewat pendidikan. Pendekatan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya library research yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia karena manusia adalah makhluk yang termulia di antara makhluk-makhluk yang lain dan ia dijadikan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk/kejadian, baik fisik maupun psikisnya, serta dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitrah) yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Kata Kunci: Potensi, Manusia, Pendidikan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang termulia di antara makhluk-makhluk yang lain dan ia dijadikan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk/kejadian, baik fisik maupun psikisnya, serta dilengkapi dengan berbagai alat potensial dan potensi-potensi dasar (fitrah) yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan (Jamin, 2016; Janna, 2013; Qiptiyah, 2020; Sugiarta et al., 2019). Sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Surah At-Tin: 4

Artinya “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Keistimewaan ini menyebabkan manusia dijadikan khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi, yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah berupa tugas dalam menciptakan tata

kehidupan yang bermoral dimuka bumi (Binti Nasukah, Roni Harsoyo, 2020; Fajrussalam et al., 2023; Mardiaty et al., 2021; Sinta et al., 2024). Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran yang ikut membedakannya dari makhluk lainnya. Sebagai konsekuensinya, manusia dituntut untuk berbakti kepada Allah dengan memanfaatkan kesempurnaan dan kelebihan akal pikiran dan segala kelebihan lain yang telah dianugerahkan kepadanya (Husni Hamim, 2021).

Dalam islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu. Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga. Islam juga menekankan akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Selanjutnya dengan kelebihan akal dan hati, manusia mampu memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk pengetahuan (Gafur & Israk, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini dengan Metode deskriptif kualitatif, adapun jenis penelitiannya library research yakni penelitian melalui kajian kepustakaan atau literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu buku-buku dan jurnal yang langsung membahas tentang masalah yang dikaji yaitu kajian teori atau tinjauan pustaka tentang potensi-potensi keunggulan manusia yang bisa dikembangkan lewat pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Potensi

Potensi dapat dijelaskan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terkubur di dalamnya, menunggu untuk ditransformasikan menjadi kekuatan nyata di dalam benda itu. Oleh karena itu potensi diri manusia merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang masih terkubur dalam tubuhnya sendiri, menunggu untuk direalisasikan sebagai manfaat nyata bagi kehidupan manusia. Dalam etimologi Islam, potensi dikenal dengan istilah fitrah. Fitrah berasal dari bahasa Arab, yaitu fithrah jamaknya fithar, yang diartikan sebagai perangai, tabi'at, kejadian, asli, agama, ciptaan (Dewi et al., 2024; Faturchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Manusia merupakan istilah dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa inggris, kata "manusia" disepadankan dengan kata "man" dan "human", dalam bahasa Arab istilah "manusia" secara sederhana disepadankan dengan kata "basyar", "insan", dan "nas". Manusia disebut (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016, 2018) dalam Al-Qur'an dengan berbagai istilah yang menunjukan kemultidimensian manusia. Manusia disebut dengan kata al-insan, yang menunjukan karakternya lemah, dan berbagai kekurangan lain. Manusia dikatakan pula sebagai al-nas, yang menunjukan pada karakter rabbaniyyah dan uluhiyyah, yakni makhluk yang menyembah pada penciptanya. Manusiapun disebut dengan sebutan al-basyar, yang menunjuk pada manusia sebagai makhluk biologi yang membutuhkan makan, minum, berusaha, dan sebagainya. Manusia

disebut pula sebagai bani adam, yang menunjuk pada ketinggian kedudukan manusia diatas makhluk Allah (Rudi Ahmad, 2019).

Potensi manusia merupakan suatu kemampuan dasar yang telah ada dalam diri manusia yang siap direalisasikan menjadi kekuatan serta dapat dimanfaatkan secara nyata dalam kehidupan manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya oleh Allah swt. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa fitrah merupakan kejadiannya sejak semula atau bawaan sejak lahir. Yang mana fitrah itu sendiri tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja meskipun kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa kuasa adalah fitri dalam jiwa dan akal manusia dan tidak dapat diganti dengan yang lain. Manusia berjalan dengan kakinya adalah fitrah jasadiyah, manusia dapat menarik kesimpulan melalui premis-premis dengan fitrah akliyah. Senang apabila seseorang mendapat kebahagiaan adalah fitrahnya (M. Quraish, 1998; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023).

B. Potensi-Potensi Manusia

Menurut Jalaluddin dalam jurnal Yazid Hayatul Maky & Iskandar (2021) ada empat potensi utama yang merupakan fitrah dari Allah kepada manusia, yaitu:

1. Potensi Naluri (Emosional) atau Hidayat Al- Ghariziyat

Potensi naluri ini mempunyai beberapa dorongan yang datang dari dalam diri manusia. Dorongan tersebut merupakan potensi atau kualitas yang diperoleh manusia tanpa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, potensi ini disebut juga potensi instingtual dan tersedia tergantung pada kebutuhan dan kematangan perkembangan seseorang. Dorongan pertama adalah naluri bertahan hidup, seperti kebutuhan makan, minum, dan beradaptasi dengan lingkungan. Dorongan kedua adalah dorongan untuk melindungi diri kita sendiri. Dorongan tersebut berupa perasaan dan keinginan marah, yang berfungsi untuk melindungi diri dari berbagai macam ancaman dari luar, sehingga menimbulkan kebutuhan akan perlindungan, seperti senjata dan tempat tinggal. Yang ketiga adalah dorongan untuk berkembang baik, dorongan seksual. Dorongan ini memungkinkan manusia mengembangkan jenisnya dari generasi ke generasi.

2. Potensi Inderawi (Fisikal) atau Hidayat Al- Hasiyyat

Potensi fisik dijelaskan atas anggota tubuh atau indra yang dimiliki manusia seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan perasa. Potensi ini difungsikan melalui indra-indra yang sudah siap pakai hidung, telinga, mata, lidah, kulit, otak dan sistem saraf manusia. Pada dasarnya manusia memanfaatkan potensi fisik ini untuk mengetahui hal-hal yang ada di luar dirinya, seperti warna, rasa, suara, bau, bentuk dan ukuran sesuatu. Potensi merupakan alat bantu atau media bagi manusia untuk mengetahui hal-hal diluar dirinya.

3. Potensi Akal (Intelektual) atau Hidayat al- Aqliyat

Potensi akal dan intelektual hanya diberikan Allah kepada manusia dan potensi inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar sempurna dan membedakannya dengan binatang. Potensi akal memberi manusia kemampuan untuk memahami simbol dan abstraksi, menganalisisnya, membandingkannya, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang menentukan dan membedakan antara yang baik dan yang jahat. Potensi akal yang dimiliki manusia mendorong manusia untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan kebudayaan dan peradaban. Manusia dengan kemampuan yang dimilikinya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

serta mengubah dan membentuk lingkungannya untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik, lebih aman, dan nyaman.

4. Potensi Agama (Spiritual) atau Hidayat al- Diniyyat

Selain memiliki potensi akal manusia sejak awal sudah dikaruniai fitrah beragama atau kecenderungan terhadap agama. Fitrah ini mendorong manusia untuk mengenali dan mengabdikan pada apa yang mereka yakini memiliki kebaikan dan kekuatan yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Kecenderungan beragama dalam perspektif Islam merupakan dorongan yang datang dari dalam diri manusia dan merupakan anugerah dari Allah. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum: 30

Artinya: “ Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ”

C. Hadits Tentang Potensi Keunggulan Manusia Yang Harus Dikembangkan Lewat Pendidikan

Potensi yang diberikan oleh Allah kepada anak manusia sungguh tidak terbatas, dari potensi yang tidak terbatas diantaranya adalah potensi yang ada di Surat An-Nahl ayat 78 yang membahas tentang anak dan potensi yang diberikan yaitu hati dan indera. Perkembangan tersebut harus dikembangkan secara optimal untuk dapat berguna sebagai pemecahan masalah dalam hidupnya kehidupan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT (Mujiono & Sutrisno, 2022). Potensi dalam diri manusia secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu potensi rohani dan potensi jasmani, sebagaimana yang telah tertuang dalam surat An-Nahl ayat 78 yang harus dikembangkan. Proses pengembangannya diharapkan dilaksanakan secara konkret oleh orangtua maupun pendidik agar potensi yang ada dalam diri masing - masing anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai, selaras, seimbang dengan usia dan perkembangan serta pertumbuhannya. Berikut merupakan potensi yang perlu dikembangkan yang tertuang dalam Surat An-Nahl ayat 78.

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Dari ayat diatas terdapat tiga hal pembahasan yang berhubungan dengan anak dan potensi yang ada pada manusia. Pertama menjelaskan tentang asal terjadinya manusia yang belum mengetahui sesuatu apapun ketika diciptakan dan dilahirkan dari rahim Ibu, bagaikan kertas putih bersih tanpa noda sedikitpun bila kita tidak mengotorinya. Kedua setelah Allah menjelaskan tentang penciptaan manusia yang dimana dalam keadaan belum mengetahui sesuatu apapun lalu Allah memberikan kepada manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan fisik yakni pendengaran, dan juga penglihatan serta hati serta diberikan kemampuan psikis yaitu akal pada manusia. Seluruh potensi yang ada perlu dikembangkan melalui pendidikan yang telah dijelaskan di atas yang sesuai dengan kacamata pendidikan Islam yang dalam hal ini sangat diperlukan kerjasama keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar terciptanya pendidikan anak yang berkualitas sehingga kelahirannya menjadi manusia yang berbudi luhur, bertakwa. Ketiga setelah Allah memberikan segala potensi tersebut kepada manusia. Allah memerintahkan agar potensi tersebut digunakan untuk kebaikan dan beribadah hanya kepada-Nya sebagai

bentuk rasa syukur kepada Allah SWT (Ani, 2020). Hadis tentang potensi yang bisa dikembangkan lewat pendidikan yaitu Hadits Riwayat Bukhari Nomor 1296.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah Radiallahu'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR.Bukhari No.1296)

KESIMPULAN

Manusia sebagai makhluk yang telah dibekali dengan potensi dasar berupa jasmani (pendengaran, penglihatan), akal, ruh yang masih perlu pengembangan untuk bekal hidupnya semenjak kelahirannya. Potensi bertuhan dan atau beragama, potensi berpikir potensi berbuat baik, potensi merusak atau membuat keburukan, dan potensi fisik dapat bina dan ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan Islam harus mampu mengembangkan komponen potensi manusia seperti (ruh bertuhan, akal, jasad, emosi, akhlak dan aspek masyarakat sosial. Pendidikan Islam menjadi miniatur yang bertujuan mengembangkan potensi fitrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L. (2020). PENDIDIKAN JASMANI DAN KETERAMPILAN MENURUT AL QURAN DAN HADIS. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(1), 1–8.
- Binti Nasukah, Roni Harsoyo, E. W. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 52–68.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Fajrussalam, H., Azizah, A., Rahman, E. A., Hafizha, Z., & Ulhaq, S. (2023). Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral. *Jurnal Of Social Science Research*, 3(2), 1706–1721.
- Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Gafur, A., & Israk. (2018). *Potensi Dasar Manusia dan Aplikasinya terhadap Pendidikan Basic Human Potential and its Application to Education*. 13, 35–39.
- Husni Hamim, A. (2021). Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5288>
- Jamin, A. (2016). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH SISTEM (Transformasi Input Menuju Output Yang Berkarakter). *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2), 173–186. <https://doi.org/10.32939/islamika.v15i2.47>

- Janna, S. R. (2013). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 41–55. <https://core.ac.uk/download/pdf/231136609.pdf>
- M. Quraish, S. (1998). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Mardiati, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan di dunia dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *Jurnal NARATAS*, 1(1), 50–54. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/JN/article/view/44>
- Mujiono, D. M. S., & Sutrisno. (2022). Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam (Al-Qur'an Dan Hadis). *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 207–221. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1375>
- Qiptiyah, T. M. (2020). Pendidikan Akhlak Pada Anak “Perspektif Al-Qur'an dan Hadist.” *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 108–120. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.108-120>
- Rudi Ahmad, S. (2019). *Dimensi-Dimensi Manusia: Perspektif Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto Abu Hasan. (2016). *Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.”* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Yazid Hayatul Maky, A., & Iskandar, I. (2021). Hakikat Manusia Dan Potensinya Menurut Al-Qur'an Dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 1(1), 74–88. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.11>

Potensi-Potensi Keunggulan Manusia Yang Bisa Dikembangkan Lewat Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unismuhpalu.ac.id

Internet Source

5%

2

jurnal.uisu.ac.id

Internet Source

5%

3

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On